

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan manusia agar menjadi lebih baik dalam kualitas hidupnya. Di era globalisasi ini tantangan hidup semakin kompleks. Peran pendidikan semakin berat. System pendidikan yang terselenggara harus mampu menghadapi tantangan zaman. Peran pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi pada tuntutan pendidikan yang semakin diharapkan bermutu serta membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk prilaku yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompetitif dan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pendidikan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Kualitas pendidikan bersifat sangat penting karena kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang berupa kecerdasan spiritual, emosional, serta intelektual. Kualitas pendidikan ialah patokan bagi pengembangan yang terjadi di suatu bangsa, karena dengan berkualitasnya pendidikan terciptanya kaum-kaum terpelajar seperti ilmuwan, sastrawan, arsitek, pendidik, politikus, pengusaha, dan lain sebagainya. Berkualitasnya pendidikan juga menciptakan manusia yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai dalam kehidupannya.

Pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik yang bersangkutan. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik

ditunjang fasilitas yang memadai, di tambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Hasil belajar peserta didik di MAN 2 Garut kelas X IPS pada mata pelajaran Geografi masih rendah, masih terdapat nilai peserta didik yang dibawah KKM yaitu sebesar 58. Pada tahun 2021-2022 hampir 70% peserta didik memiliki nilai rendah. Hal ini karena banyaknya peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Geografi dan masa pandemic yang mengharuskan peserta didik belajar secara daring juga mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran di sekolah guru menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, dan penugasan. Sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran geografi akhir-akhir ini banyak dikembangkan pembelajaran kooperatif. Guru memiliki beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran di sekolah seperti, tidak adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karakter peserta didik yang beragam, sarana prasarana yang kurang memadai. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran (Sunal dan Hans dalam Isjoni, 2009:15). Sehingga pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik karena pembelajaran ini berorientasi pada peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik dikelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran *Project Based Learning* ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi, untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran geografi materi dasar pemetaan di kelas X IPS MAN 2 Garut?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi materi dasar pemetaan di kelas X IPS MAN 2 Garut?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda (*ambigu*) terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends & Kilcher (2010:306) “*Cooperative learning is a teaching model or strategy that is characterized by cooperative task, goal, and reward structures, and requires student to be actively engaged in discussion, debate, tutoring, and teamwork*”. Pembelajaran kooperatif adalah model atau strategi pengajaran yang dicirikan oleh tugas kooperatif tujuan, dan struktur penghargaan, dan mengharuskan siswa untuk secara aktif terlibat dalam diskusi, debat, tutor, dan kerja tim.

3. *Project Based Learning*

Menurut fathurrohman (2016:119) Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi siskap pengetahuan dan keterampilan.

4. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Gagne dalam Purwanto (2009:42) “hasil belajar merupakan terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori”.

Output yang akan dihasilkan yaitu berupa peta timbul. Media pembelajaran ini ditunjukkan agar peserta didik belajar kreatif, mengasah kemampuan mereka tentang peta, dan mempermudah memahami pelajaran yang akan di pelajari.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Geografi materi dasar pemetaan di kelas X IPS MAN 2 Garut.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi materi dasar pemetaan di kelas X IPS MAN 2 Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar peserta didik pada materi dasar pemetaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peserta didik kelas X IPS MAN 2 Garut.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam rangka perbaikan pembelajaran geografi khususnya materi dasar pemetaan menggunakan model pembelajaran saat ini.
- b. Bagi Guru, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran khususnya model pembelajaran *project based learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi khususnya materi dasar pemetaan dan dapat membantu dalam memahaminya.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan penyusunan rancangan pembelajaran mata pelajaran Geografi menggunakan model pembelajaran *project based learning* khususnya pada materi dasar pemetaan agar lebih efektif.